

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Warga Tentang Manajemen Pra Bencana Banjir di Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto

Anisa Ismawanti^{1*}, Hermawati²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: ismawantianisa@gmail.com

Abstract : Bugel Village is one of the villages in Polokarto Sub-district that is often affected by natural disasters in the form of floods because of its location in the lowlands close to the Bengawan Solo River tributaries, namely the Langsur and Samin River. When there is high rainfall, the Bengawan Solo River experiences an increase in water discharge so that water from tributaries cannot enter the Bengawan Solo River and damage the embankment and river siltation caused by garbage. to determine the description of residents' knowledge and attitudes about pre-disaster flood management in Bugel Village, Polokarto Subdistrict. This type of research uses descriptive methods with a quantitative approach, with a population of 477 people sampling 83 respondents. The research instrument used a questionnaire with data analysis using univariate analysis. The results of the majority of knowledge research in the good category as many as 79 (95.2%) respondents and 4 (4.8%) respondents in the sufficient category. Then the results of attitude research in the moderate category were 46 (55.4%) respondents and 37 (44,6%) in the good category. The knowledge of residents in RW 6 Bugel Village, Polokarto Subdistrict is in the good category, while the attitudes of residents are in the moderate category.

Keywords: Flood, Knowledge, Attitude, Pre-Disaster Management

Abstrak : Kelurahan Bugel adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Polokarto yang kerap sekali terdampak bencana alam berupa banjir karena lokasinya di dataran rendah yang dekat dengan anak Sungai Bengawan Solo yaitu Sungai Langsur dan Sungai Samin. Ketika curah hujan yang tinggi menyebabkan Sungai Bengawan Solo mengalami peningkatan debit air sehingga air dari anak sungai tidak dapat masuk ke aliran Sungai Bengawan Solo dan merusak tanggul serta terjadi pendangkalan sungai yang diakibatkan oleh sampah. mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap warga tentang manajemen pra bencana banjir di Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi 477 orang pengambilan sampel sebanyak 83 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian pengetahuan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 79 (95,2%) responden dan 4 (4,8%) responden dalam kategori cukup. Kemudian hasil penelitian sikap dalam kategori cukup sebanyak 46 (55,4%) responden dan 37 (44,6%) dalam kategori baik. Gambaran pengetahuan warga di RW 6 Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto dalam kategori baik, sedangkan sikap warga dalam kategori cukup.

Kata kunci: Banjir, Pengetahuan, Sikap, Manajemen Pra Bencana

1. LATAR BELAKANG

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Laporan dari *United Nations for Disaster Risk Reduction* telah mengkonfirmasi sebanyak 321 bencana alam besar yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2022. Di antara semua bencana tersebut, banjir menduduki posisi teratas sebanyak 163 kejadian.

Banjir menjadi bencana alam yang paling sering terjadi di penjuru dunia dengan peningkatan frekuensi 14% dengan jumlah kematian akibat banjir meningkat 20%, jumlah orang yang terdampak sekitar 43% dan mengalami kerugian ekonomi sekitar 25% lebih banyak. Banjir dengan total 163 kejadian yang secara kumulatif berdampak pada 80 negara

dan wilayah terutama di Eropa, Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Diantara 321 kejadian bencana Asia mempunyai jumlah kejadian terbesar dengan total 121 (37,69%), diikuti oleh Afrika dengan 69 (21,5%) kejadian dan Amerika Selatan dengan 53 (16,15%) (UNDRR, 2023).

Di Indonesia kejadian banjir berdasarkan Geoportal Data Bencana Indonesia tahun 2023 banjir menempati urutan kedua dengan total 1.147 kejadian, angka yang sama dengan kejadian cuaca ekstrem, dibandingkan dengan bencana kebakaran hutan dan lahan yang menempati urutan pertama dengan total 1.802 kejadian dan tanah longsor menempati urutan ketiga dengan total 573 kejadian. Banjir di Indonesia menyebabkan 33.243.404 jiwa menderita, 22.418 jiwa meninggal dunia, 8.194 jiwa terluka, dan mengungsi 7.953.976 jiwa mengungsi ketempat yang lebih aman. Tak hanya itu bencana alam banjir juga menyebabkan kerusakan fisik, seperti rumah 690.715 unit, fasilitas pendidikan 12.377 unit, fasilitas kesehatan 3.022 unit, fasilitas peribadatan 8.205 unit, perkantoran 1.737 unit, jembatan 4.786 unit, pabrik 2 unit, dan kios 1.920 unit (BNPB, 2023).

Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan total sebanyak 178 kejadian banjir, kemudian disusul oleh Provinsi Sumatera Utara dengan total 144 kejadian banjir dan Provinsi Jawa Tengah dengan total 130 kejadian banjir. Kota Semarang menempati urutan pertama dalam kasus bencana alam banjir dengan total 13 kejadian kemudian disusul Kabupaten Semarang dengan total 9 kejadian, Kabupaten Temanggung 7 kejadian, Kabupaten Klaten 6 kejadian, Kabupaten Cilacap 5 Kejadian, dan Kabupaten Sukoharjo dengan total 5 kejadian bencana banjir (BNPB, 2023).

Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Polokarto 6.218 hektar atau sekitar 13,32% dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo yang kerap sekali terdampak bencana alam berupa banjir. Ketika musim hujan turun dengan intensitas curah hujan yang tinggi menyebabkan Sungai Bengawan Solo mengalami peningkatan debit air. Sehingga, air dari Sungai Langsur dan Sungai Samin tidak dapat masuk ke aliran Sungai Bengawan Solo dan merusak tanggul yang pada akhirnya air dari kedua sungai tersebut meluap ke daerah sekitarnya dan menyebabkan banjir di kawasan tersebut.

Berdasarkan data dari Kelurahan Bugel ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir antara lain banyak warga yang harus mengungsi ke rumah saudara dan fasilitas umum, rusaknya peralatan rumah tangga, aktivitas sekolah yang terhenti sementara, aktivitas ekonomi terganggu menyebabkan warga tidak bisa berjualan, bekerja di pabrik, dan petani mengalami gagal panen atau gagal tani seperti sebelumnya, serta beberapa warga mengalami masalah kesehatan seperti diare serta permasalahan kulit lainnya.

Kawasan Sungai Samin terjadi pendangkalan yang diakibatkan oleh sampah, sehingga saat hujan turun dengan deras menyebabkan luapan Sungai Samin. Sampah tersebut berasal dari warga yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan walaupun sudah disediakan petugas kebersihan dari Kelurahan yang mengambil sampah setiap hari Senin dan Kamis.

Bangunan rumah disekitar kawasan Sungai Samin tidak memiliki pondasi yang lebih tinggi dari tanah, sehingga menyebabkan air mudah masuk ke dalam rumah. Beberapa warga juga membangun rumah di sekitar bantaran Sungai Samin yang menyebabkan kurangnya daerah resapan air, banyaknya pohon bambu yang menjuntai sehingga menghambat aliran Sungai Samin, minimnya pembangunan talud dan tidak terawatnya kawasan di sekitar sungai serta pihak BPBD juga jarang melakukan sosialisasi.

Berdasarkan uraian di atas Kelurahan Bugel sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terkait manajemen pra bencana banjir pada daerah tersebut, hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di RW 06 mengenai “*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Warga Tentang Manajemen Pra Bencana Banjir Warga di Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto*”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bencana merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya dan dapat menimbulkan korban luka maupun jiwa, serta mengakibatkan kerusakan dan kerugian (Danil, 2021). Banjir merupakan akibat dari faktor alam yaitu curah hujan, fisiografi, erosi, sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang menjadi penyebab banjir alami (Ka’u, 2023). Menanggulangi banjir tidak hanya dilakukan oleh pemerintah atau perorangan saja, namun dibutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengurangi atau menghindari banjir.

Manajemen bencana merupakan serangkaian kegiatan yang didesain untuk mengendalikan situasi bencana dan darurat guna mempersiapkan kerangka untuk membantu orang yang rentan bencana untuk menghindari atau mengatasi bencana tersebut. Pengetahuan tentang manajemen pra bencana dalam menghadapi bencana banjir harus dimiliki oleh masyarakat tanpa memandang anak-anak maupun orang tua. Pengetahuan merupakan dasar dalam menghadapi bencana banjir dan biasanya diperoleh dari pengalaman. Sikap masyarakat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya, semakin banyak pengetahuan maka semakin baik juga sikap atau perilaku dalam menghadapi masalah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang realita dan objektif mengenai pengetahuan dan sikap warga tentang manajemen pra bencana banjir di Kelurahan Bugel, Kecamatan Polokarto. Populasi penelitian adalah warga Dukuh Karanganyar RW 06, Kelurahan Bugel, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 477 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan Rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, yang menghasilkan ukuran sampel sebesar 83 warga. Sampel ini dibagi secara proporsional di setiap RT menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengetahuan warga tentang manajemen pra bencana banjir (X1) dan sikap warga tentang manajemen pra bencana banjir (X2) sebagai variabel bebas, serta manajemen pra bencana banjir (Y) sebagai variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap warga tentang manajemen pra bencana banjir di Kelurahan Bugel, Kecamatan Polokarto. Data dikumpulkan melalui survei dan dianalisis menggunakan analisis univariat, yang hasilnya disajikan berikut ini.

A. Karakteristik Warga Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Laki-laki	28	33.7%
2.	Perempuan	55	66.3%
	Total	83	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden adalah perempuan (66.3%).

B. Karakteristik Warga Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persen
1.	17-25 Tahun	27	32.5%
2.	26-35 Tahun	25	30.1%
3.	36-45 Tahun	17	20.5%
4.	46-55 Tahun	14	16.9%
	Total	83	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden berusia 17-25 tahun (32.5%).

C. Karakteristik Warga Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1.	SMP	21	25.3%
2.	SMA/SMK	51	61.4%
3.	DIPLOMA	2	2.4%
4.	SARJANA	9	10.8
	Total	83	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (61.4%).

D. Karakteristik Warga Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1.	Baik	79	95.2%
2.	Cukup	4	4.8%
	Total	83	100.0%

Sumber: Data Primer 2024

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (95.2%).

E. Karakteristik Warga Berdasarkan Sikap

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Frekuensi	Persen
1.	Baik	37	44.6%
2.	Cukup	46	55.4%
	Total	83	100.0%

Sumber : Data Primer 2024

Mayoritas responden memiliki sikap yang cukup (55.4%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilakukan pembahasan lebih lanjut untuk menginterpretasikan data dan membandingkannya dengan konsep dan teori terkait.

A. Karakteristik Warga Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 55 responden (66.3%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati *et al.*, (2020) yang menunjukkan mayoritas responden perempuan. Jenis kelamin merupakan ciri biologis yang mempengaruhi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik. Penelitian ini diperkuat oleh Daniati *et al.* (2022) didapatkan responden perempuan sebanyak 127 orang (86%) dan jumlah responden laki-laki sebanyak 21 orang (14%).

B. Karakteristik Warga Berdasarkan Usia

Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 27 responden (32.5%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewantara & Mulyaningsih (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam rentang usia 17-25 tahun. Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi manajemen bencana (Rahil *et al.*, 2019). Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Kematangan dalam berpikir dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktik seseorang.

C. Karakteristik Warga Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 51 responden (61.4%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharinia *et al.*, (2019) mayoritas responden penelitian memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 81 orang (66.94%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam memberi respon yang baik. Pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga bisa didapat dari pendidikan non-formal. Penelitian ini didukung dengan pernyataan Kurniawati (dalam Setiawati *et al.*, 2020) bahwa peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana.

D. Karakteristik Warga Berdasarkan Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 79 responden (95.2%), pengetahuan merupakan objek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Pengetahuan akan berpengaruh terhadap respon seseorang terhadap pengambilan dan penentuan keputusan, sikap, perilaku serta

tindakan suatu masalah atau peristiwa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noorratri *et al.*, (2021) bahwa pengetahuan responden tentang manajemen pra bencana banjir memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 75 responden (86.2%). Pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diterima. Pengalaman menghadapi bencana sebelumnya juga meningkatkan pengetahuan seseorang.

E. Karakteristik Warga Berdasarkan Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup sebanyak 46 responden (55.4%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Pandi *et al.*, (2022) bahwa sikap masyarakat menghadapi bencana banjir adalah cukup sebanyak 55 responden (76.4%). Sikap merupakan reaksi seseorang yang hanya timbul bila seseorang dihadapkan dengan stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lainnya (Pakpahan, 2021). Penelitian ini diperkuat oleh (Christine *et al.*, 2021) menyatakan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap positif, akan tetapi masih ada juga guru yang memiliki sikap negatif tentang mitigasi bencana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data distribusi terkait pengetahuan tentang manajemen pra bencana banjir menunjukkan bahwa pengetahuan warga RW 6 Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto memiliki pengetahuan baik sebanyak 79 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang.

Hasil penelitian terkait sikap tentang manajemen pra bencana banjir menunjukkan bahwa sebagian besar warga RW 6 Kelurahan Bugel Kecamatan Polokarto memiliki sikap cukup sebanyak 46 orang, sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 37 orang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap warga terkait manajemen pra bencana banjir, serta meneliti intervensi atau hubungan antar variabel yang relevan. Untuk warga RW 6 Kelurahan Bugel, Kecamatan Polokarto, disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, seminar, atau workshop kebencanaan yang diselenggarakan oleh kader siaga banjir atau BPBD Kabupaten Sukoharjo.

BPBD Kabupaten Sukoharjo diharapkan lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan pemeliharaan Sungai Langsur dan Sungai Samin dari sampah, limbah, dan pembangunan di

sekitar sungai, serta memberikan edukasi dan pelatihan mengenai manajemen pra bencana banjir. Institusi pendidikan juga diharapkan lebih aktif dalam menyelenggarakan program penyuluhan tentang pentingnya manajemen pra bencana banjir dan bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebencanaan di kalangan warga.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Data informasi bencana Indonesia*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://dibi.bnpb.go.id>. Diakses 12 Desember 2023.
- Christine, F. V. M., & Politon, E. (2021). Pengetahuan dan sikap guru tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami di daerah rawan tsunami Kota Palu. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 42-47. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.376>
- Daniati, M., Romalina, R., Silalahi, S. N. Y., & Aruniska, E. P. (2022). Pengetahuan mahasiswa prodi D III keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang terhadap mitigasi bencana di wilayah kepulauan. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, 8(4), 7-12. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.146>
- Danil, M. (2021). Manajemen bencana. *Prosiding Universitas Dharmawangsa, Vol.1*. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PSND/index>
- Dewantara, S. G., & Mulyaningsih. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada relawan PMI dalam kesiapsiagaan bencana. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 3(2), 62-68. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1008>
- Ka'u, A. A., Takumansang, E. D., & Sembel, A. (2021). Analisis tingkat kerawanan banjir di Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 8(3), 291-302. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spesial/article/download/35895/33484>
- Noorratri, E. D. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat Pucang Sawit tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Pucang Sawit. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 12(1), 21–26. <https://doi.org/10.33666/jitk.v12i1.389>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (R. Watrionthos, Ed.). Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis. web: kitamenulis.id
- Pandi, L. A., Saktiawan, Y., & Sari, D. (2022). Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana banjir bandang. *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(2), 182-188. <http://doi.org/10.33475/mhjih.v2i2.33>
- Rahil, N. H., Amestiasih, T., & Anwar, K. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan civitas akademik dalam menghadapi gempa bumi di Universitas Respati Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, 312-319.

- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158-169. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Suharina, E., Kurniawan, E., & Dafip, M. (2019). Analisis sikap tanggap kesiapsiagaan bencana banjir pada milenial Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910-914. <https://lib.unnes.ac.id/40091>
- United Nations for Disaster Risk Reduction. (2023). *2022 Global natural disaster assessment report*. United Nations for Disaster Risk Reduction. <https://www.preventionweb.net>. Diakses 12 Desember 2023